

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat kesejahteraan negara. Terdapat banyak aspek pertumbuhan ekonomi, salah satunya aspek keuangan. Keuangan suatu negara menjadi tolak ukur maju atau tidaknya perekonomian negara. Sektor yang bergerak di bidang keuangan di antaranya adalah Perbankan.

Perbankan merupakan salah satu unsur dari sektor perekonomian yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit).¹

Kegiatan perbankan sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 (2), bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, dan pasal 1 (3), bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm. 32.

² http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf, diakses tanggal 27 September 2017.

Sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional, karena sistem keuangan dan perbankan syariah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Karena itu, perbankan syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit secara komersial, namun juga dituntut secara sungguh-sungguh menampilkan realisasi nilai-nilai syariah. Di dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam, seperti menerima dan membayar bunga (*riba*), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang diharamkan seperti minuman keras (*haram*), kegiatan yang sangat dekat dengan gambling (*maisir*) untuk transaksi-transaksi tertentu dalam *foreign exchange dealing*, serta *highly and intended speculative transaction (gharar)* dalam *investment banking*.³

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antar pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah yang menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana.⁴

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, di mana tatacara beroperasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tatacara bermuamalah secara Islam.⁵

³ Wirduyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, cetakan ke-3, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 38.

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, hlm. 32.

⁵ Karnaen Perwataatmadja dan M.Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), hlm. 1.

Dalam bank syariah, hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, tingkat laba bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Hubungan kemitraan ini merupakan bagian yang khas dari proses berjalannya mekanisme bank syariah.⁶

Dalam menilai kinerja, bank syariah tidak hanya harus fokus terhadap keuntungan dengan menghasilkan laba yang besar, tetapi juga harus memperhatikan prinsip dan tujuan bank tersebut. Bank harus bisa melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, agar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan laba yang diperoleh. Jika biaya yang dikeluarkan bank tidak berbanding lurus dengan laba yang diperoleh, maka kegiatan bank tersebut bisa dikatakan tidak efisien.⁷

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan.⁸

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 56.

⁷ Muhamad Mapup, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operasional Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Bank BNI Syariah Pusat Periode 2013-2016", (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

⁸ Yuli Sara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas", (Skripsi Universitas Negeri Padang, 2013), hlm. 2.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh semakin besar. Jika ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.⁹

Alasan dipilihnya ROA karena rasio tersebut merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank ataupun bank Syariah. Ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turunnya nilai ROA, di antaranya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM).

Financing to deposit Ratio (FDR) atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹⁰ Semakin besar

⁹ Yuli Lara Sukma, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga...", hlm. 3.

¹⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 484.

tingkat FDR maka semakin baik pula bank tersebut dapat menjalankan fungsi intermediasinya.¹¹

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.¹² Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹³

Alasan dipilihnya FDR dan NOM karena FDR adalah rasio pembiayaan yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan. NOM adalah rasio yang berkaitan dengan kinerja bank dalam menggunakan aktiva produktifnya dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Kedua rasio tersebut berkaitan dan dapat memengaruhi naik turunnya nilai profitabilitas ROA.

Objek dari penelitian ini adalah PT Bank BNI Syariah dengan mengambil sampel data laporan keuangan per triwulan dari tahun 2014 sampai 2016 yang mencakup *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah data tabel yang peneliti olah dari publikasi laporan keuangan PT Bank BNI Syariah:

¹¹ Iim Fatimah, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk.", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 43.

¹² Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hlm. 183.

¹³ R. Ade Sasongko Pramudhito, "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Net Core Operating Margin* (NCOM) terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2008-2012", (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/6475/1/13540021.pdf>, hlm. 26.

Tabel 1.1
Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA) PT Bank BNI Syariah Periode 2014-2016

Tahun	TRW	FDR (%)	Fluktuasi (%)	NOM (%)	Fluktuasi (%)	ROA (%)	Fluktuasi (%)
2014	I	96.67	~	0.71	~	1.22	~
	II	98.98	2.39	0.39	-45.07	1.11	-9.02
	III	94.32	-4.71	0.3	-23.08	1.11	0
	IV	92.6	-1.82	0.48	60	1.27	14.41
2015	I	90.1	-2.70	0.52	8.33	1.2	-5.51
	II	96.65	7.27	0.61	17.31	1.3	8.33
	III	89.65	-7.24	0.43	-29.51	1.32	1.54
	IV	91.94	2.55	0.67	55.81	1.43	8.33
2016	I	86.26	-6.18	1.3	94.03	1.65	15.38
	II	86.92	0.77	1.18	-9.23	1.59	-3.64
	III	85.79	-1.30	1.03	-12.71	1.53	-3.77
	IV	84.57	-1.42	0.9	-12.62	1.44	-5.88

Sumber: Data diolah peneliti dari www.bnisyariah.co.id, diakses 3 Desember 2017

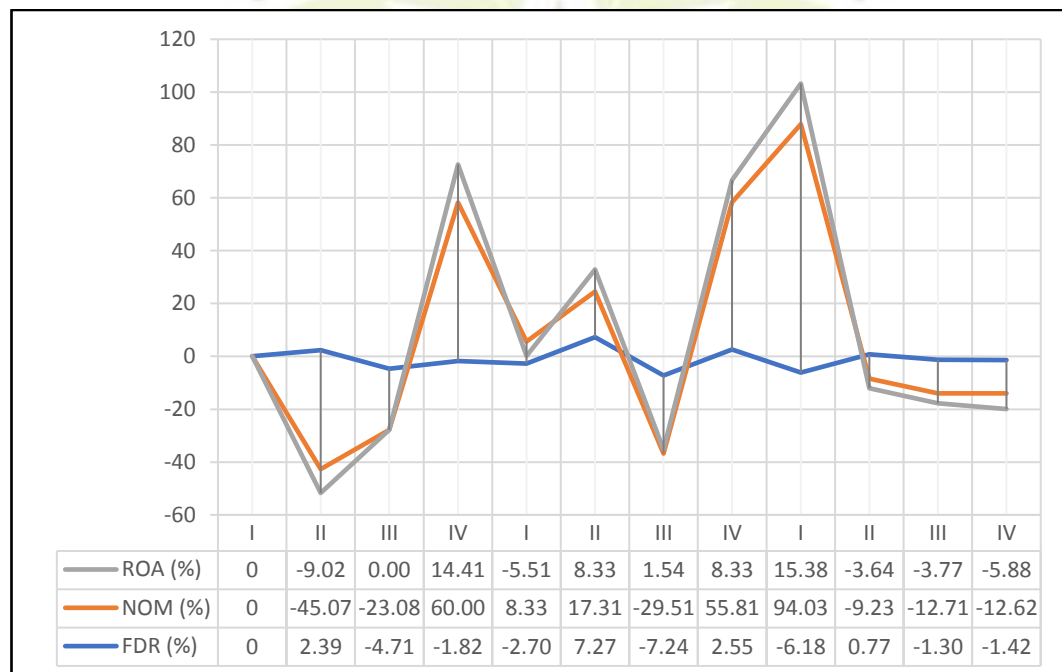
Berdasarkan tabel 1.1 memperlihatkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Return On Asset* (ROA) setiap triwulan di PT Bank BNI Syariah mengalami perubahan dari tahun ketahun. Tabel di atas memperlihatkan adanya ketidaksesuaian teori dengan empirik hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai FDR tertinggi terdapat pada tahun 2014 triwulan II dengan persentase 98,98% dan nilai terendah pada tahun 2016 triwulan IV dengan persentase 84,57%. Nilai NOM tertinggi terdapat pada tahun 2016 triwulan I dengan persentase 1,3%, dan nilai terendah pada tahun 2014 triwulan III dengan persentase 0,3%. Nilai ROA tertinggi terdapat pada tahun 2016

triwulan I dengan persentase 1,65%, dan nilai terendah pada tahun 2014 triwulan II dan III dengan persentase 1,11%.

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat pergerakan FDR, NOM, dan ROA pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Fluktuasi (%) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank BNI Syariah Per triwulan Periode 2014-2016



Berdasarkan grafik 1.1 di atas, terlihat bagaimana fluktuasi antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan *Return On Asset (ROA)* setiap triwulan di PT Bank BNI Syariah pada periode 2014-2016. Grafik di atas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari kondisi ketiga variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan di mana letak ketidaksesuaian antara teori dengan bukti di lapangan yang terjadi pada bank dan terdapat beberapa fenomena menarik yang dapat diteliti dari data tabel tersebut.

Pertama, FDR mengalami kenaikan, ROA mengalami penurunan. Hal ini terjadi salah satunya pada triwulan ke II tahun 2014 di mana ketika FDR naik sebesar 2,39%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar -9,02%. Berdasarkan teori, apabila FDR meningkat, maka ROA seharusnya meningkat, dan sebaliknya apabila FDR turun maka laba yang dihasilkan seharusnya turun. Hal ini terjadi karena semakin besar dana yang disalurkan pada pembiayaan, maka laba seharusnya meningkat, dengan asumsi bahwa dana telah disalurkan pada pembiayaan yang efektif.

Kedua, NOM mengalami kenaikan, ROA mengalami penurunan. Hal ini terjadi salah satunya pada triwulan ke I tahun 2015 dimana ketika NOM naik sebesar 8,33%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar -5,51%. Berdasarkan teori, apabila NOM meningkat, maka ROA seharusnya meningkat, dan sebaliknya apabila NOM turun maka profitabilitas ROA yang dihasilkan seharusnya turun. Hal ini terjadi karena terjadinya penurunan pendapatan bagi hasil atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Hal ini berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas ROA.

Ketiga, pada triwulan ke III tahun 2015, FDR mengalami penurunan sebesar -7,24% diikuti nilai NOM turun sebesar -29,51%, tetapi nilai ROA justru naik sebesar 1,54%. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas ROA tidak hanya FDR dan NOM saja, melainkan masih ada faktor-faktor lain atau rasio-rasio lain yang memengaruhi nilai dari profitabilitas ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan objek ini menjadi sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Net Operating Margin (NOM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank BNI Syariah Periode 2014-2016.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah; dan

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat yang bisa diambil, berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Kegunaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan ilmu manajemen keuangan syariah yang berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Return On Asset* (ROA). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu ekonomi dan keuangan syariah, khususnya dalam bidang manajemen keuangan syariah melalui pendekatan dan cakupan variabel yang digunakan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berkaitan dan terjun langsung dalam dunia perbankan syariah mengenai kondisi yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan sumber informasi tambahan bagi para pihak yang terkait dalam kebijakan pengambilan keputusan.